

Membangun Kemandirian Belajar: Implementasi *Cornell Notes* dan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Literasi Siswa Madrasah Aliyah

Astalini¹, Maison¹, Hebat Shidow Falah^{1*}, Neneng Lestari¹, Budi Eka Dharma¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ¹astalinizakir@unja.ac.id, ²maison@unja.ac.id, ^{1*}hebatshidowfalah@unja.ac.id, ¹nenenglestari@unja.ac.id, ¹budiekadharma@unja.ac.id,
(* : coressponding author)

Abstrak

Di tengah era digital yang ditandai oleh banjir informasi, siswa seringkali tidak memiliki strategi belajar yang efektif, yang berujung pada pembelajaran pasif. Penelitian ini mengimplementasikan sebuah inovasi pedagogis berupa pelatihan *smart notetaking* untuk mengatasi masalah rendahnya literasi dan kemandirian belajar di MAN 1 Sarolangun. Melalui pelatihan interaktif, siswa dan guru dibekali dengan dua metode utama: *Cornell Notes* untuk pencatatan terstruktur dan *Mind Mapping* untuk visualisasi konsep. Evaluasi program melalui *pre-test*, *post-test*, dan survei persepsi pada peserta pendidik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan, tercermin dari naiknya skor rata-rata siswa dari 7.1 menjadi 14.0 (dari 16), serta tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari peserta pendidik. Hasil ini mengonfirmasi bahwa model pelatihan ini merupakan solusi praktis dan efektif yang dapat direplikasi di institusi pendidikan lain untuk membangun budaya belajar mandiri.

Kata Kunci: *Smart Notetaking*; *Cornell Notes*; *Mind Mapping*; Pembelajaran Mandiri; Literasi Siswa.

PENDAHULUAN

Era digital menghadapkan siswa pada sebuah paradoks: akses terhadap informasi yang melimpah seringkali tidak sejalan dengan kedalaman pemahaman. Siswa dihadapkan pada tantangan untuk mengelola arus informasi yang masif, namun banyak yang belum dibekali dengan strategi kognitif yang memadai. Akibatnya, praktik pembelajaran yang umum dijumpai adalah pencatatan pasif—sekadar menyalin tanpa pemrosesan—yang berujung pada pemahaman yang dangkal dan kesulitan dalam belajar mandiri.

Sebagian besar siswa Indonesia menganggap membaca sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan karena kurangnya interaksi dengan guru dan sumber bacaan yang monoton (Nurmilah et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor kompleks seperti keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta rendahnya motivasi dan minat belajar siswa (Aryani et al., 2024; Hidayati et al., 2024; Hijjayati et al., 2022; Nurvitasari, 2021; Zahra & Amaliyah, 2023).

Kondisi ini teridentifikasi secara nyata di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sarolangun. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pencatatan tradisional yang digunakan siswa terbukti tidak efektif untuk mendukung penguasaan materi, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual mendalam seperti Fisika. Rendahnya kualitas catatan ini berkorelasi dengan temuan asesmen kompetensi yang menempatkan literasi sains dan numerasi siswa pada kategori dasar. Berangkat dari permasalahan tersebut, inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sebuah model pelatihan *smart notetaking* yang dapat direplikasi. Tujuan utamanya adalah membekali

siswa dan pendidik dengan keterampilan belajar abad ke-21 yang praktis dan berdampak tinggi, yaitu kemampuan untuk mencatat secara efektif, mengorganisasi ide secara visual, dan pada akhirnya, mendorong kemandirian dalam belajar.

Permasalahan ini sesungguhnya dapat diatasi jika siswa mampu mencari sumber belajar alternatif, misalnya melalui buku elektronik (ebook), internet, artikel jurnal, maupun sumber belajar yang lain. Namun, meskipun internet tersedia, siswa cenderung menggunakan media sosial daripada mencari sumber informasi akademik, sehingga literasi digital siswa tidak berkembang secara optimal. Lebih lanjut, hal ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa di sekolah (Nasiruddin & Rapa', 2022; Suryaningsih, 2020; Syifa et al., 2023). Berdasarkan (Anas et al., 2023), literasi siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode mencatat yang efektif. Metode pencatatan yang efektif juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, pemahaman konsep, hingga keterampilan berpikir HOTS pada siswa (Dewi et al., 2022; Febtiningsih et al., 2020; Putri et al., 2023; Saputri et al., 2022).

Rendahnya literasi siswa di MAN 1 Sarolangun dapat diatasi melalui penerapan metode mencatat efektif seperti pelatihan metode *Cornell Notes*, penggunaan *Mind Mapping*, peta konsep, serta metode pencatatan yang lainnya. Metode-metode ini membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis, meningkatkan retensi materi hingga 30-40%, serta memperkuat pemahaman konsep kompleks pada mata pelajaran di sekolah (Arviani et al., 2021; Bastomi et al., 2022; Kristina, 2021). Melalui *Cornell Notes* misalnya, siswa dilatih untuk mencatat poin utama, merangkum kata kunci, dan merefleksikan materi, sehingga catatan menjadi alat belajar yang terstruktur. Sementara itu, *Mind Mapping* berperan dalam memvisualisasikan hubungan antar konsep, sehingga memudahkan siswa mengingat dan menganalisis informasi secara menyeluruh. Kombinasi berbagai teknik mencatat, disertai pelatihan literasi untuk mencari sumber akademik yang valid, akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi secara mandiri dan kritis. Solusi ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan strategi pembelajaran mampu mengatasi tantangan literasi di sekolah dengan cara yang interaktif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN (Left, Bold, Times New Roman 12, UPPER CASE)

Kegiatan ini dirancang sebagai program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan intensif satu hari yang ditujukan bagi 10 siswa MAN 1 Sarolangun. Intervensi pedagogis ini berfokus pada pengenalan dan praktik langsung dua teknik utama *smart notetaking*:

1. ***Cornell Notes***: Diperkenalkan sebagai metode pencatatan terstruktur yang membagi halaman menjadi area untuk catatan utama, kata kunci/pertanyaan, dan ringkasan. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong pemrosesan informasi secara aktif, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi proses revisi materi secara efisien.
2. ***Mind Mapping***: Diajarkan sebagai teknik visualisasi untuk mengorganisasi ide secara non-linear. Metode ini membantu siswa memetakan hubungan antar konsep, melihat gambaran besar, dan merangsang pemikiran kreatif, yang sangat berguna untuk sintesis informasi.

Evaluasi keberhasilan program menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*). Secara kuantitatif, dampak program diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* pada siswa menggunakan instrumen asesmen studi kasus terpadu. Instrumen ini menilai beberapa indikator keterampilan peserta terdiri dari indikator pembelajaran mandiri (perencanaan pembelajaran mandiri), literasi informasi (strategi

pencarian informasi, evaluasi kritis sumber informasi, pemahaman kredibilitas sumber), dan *smart notetaking* (aplikasi metode pencatatan terstruktur, kemampuan sintesis informasi).

HASIL PENELITIAN (Left, Bold, Times New Roman 12, UPPER CASE)

Analisis kebutuhan awal di MAN 1 Sarolangun menunjukkan bahwa mayoritas catatan siswa bersifat linear dan tidak terstruktur, mengindikasikan proses pembelajaran yang pasif. Sebagai respons, program pelatihan *smart notetaking* dirancang sebagai inovasi pedagogis. Evaluasi program menunjukkan dampak positif pada peserta pendidik. Pemahaman guru mengenai identifikasi sumber informasi akademik yang kredibel meningkat dari 50% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan nilai rata-rata di atas 4.6 (dari skala 5) untuk relevansi materi, kualitas penyampaian, dan keyakinan diri dalam menerapkan metode yang dipelajari. Dampak pada siswa diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang disajikan pada Tabel 1. Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa dari 7.1 menjadi 14.0 (dari skor maksimal 16), dengan rata-rata peningkatan sebesar 6.9 poin.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Kode Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan Skor
A	6	13	+7
B	8	15	+7
C	9	16	+7
D	5	12	+7
E	7	14	+7
F	10	16	+6
G	6	14	+8
H	9	15	+6
I	4	11	+7
J	7	14	+7
Mean	7.1	14.0	+6.9

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *smart notetaking* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kompetensi belajar siswa. Peningkatan skor rata-rata dari 7.1 menjadi 14.0 pada asesmen studi kasus terpadu secara empiris mengonfirmasi temuan Anas et al. (2023) dan Dewi et al. (2022), yang menyatakan bahwa penerapan metode mencatat yang efektif merupakan strategi yang valid untuk meningkatkan literasi dan pemahaman konsep siswa.

Analisis data rekapitulasi mengungkapkan temuan yang lebih mendalam dan kuat. Temuan yang paling signifikan adalah bahwa skor terendah pada post-test (11) bahkan melampaui skor tertinggi pada pre-test (10). Hal ini menyiratkan bahwa pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi siswa berprestasi, tetapi berhasil mengangkat standar kompetensi dasar bagi seluruh peserta secara merata. Ini adalah bukti konkret bahwa intervensi ini mampu mengubah praktik pembelajaran pasif yang teridentifikasi di MAN 1 Sarolangun menjadi pemrosesan informasi aktif di seluruh spektrum kemampuan siswa. Dampak yang merata dan inklusif ini menunjukkan bahwa metode yang diajarkan bersifat fundamental dan dapat diakses oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal.

Mekanisme di balik keberhasilan ini terletak pada pergeseran fundamental dari pembelajaran pasif menjadi pemrosesan informasi aktif. Sebelum intervensi, praktik mencatat siswa cenderung linear dan transkriptif. Pelatihan *Cornell Notes* memaksa siswa untuk terlibat dalam proses kognitif yang lebih tinggi. Dengan membagi catatan menjadi tiga bagian, siswa

tidak lagi hanya menyalin. Mereka harus secara aktif mendekonstruksi informasi ke dalam “catatan utama,” mensintesis ide menjadi kata kunci atau pertanyaan di kolom isyarat, dan akhirnya meringkas pemahaman mereka di bagian bawah. Proses ini mendorong metakognisi atau “berpikir tentang cara berpikir,” di mana kolom isyarat berfungsi sebagai alat dialog internal untuk menguji pemahaman diri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arviani et al. (2021) dan Bastomi et al. (2022), yang menyoroti peran metode terstruktur dalam mengubah catatan menjadi alat belajar aktif.

Sementara itu, pelatihan *Mind Mapping* secara spesifik menjawab tantangan pemahaman konseptual yang teridentifikasi pada mata pelajaran seperti Fisika. Berbeda dengan catatan linear yang menyajikan informasi secara sekuensial, *Mind Mapping* mendorong pemikiran non-linear dan asosiatif. Siswa dilatih untuk memvisualisasikan hierarki dan koneksi antar konsep, misalnya antara rumus utama, variabel-variabelnya, dan contoh aplikasinya. Kemampuan untuk melihat “gambaran besar” ini sangat krusial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sebagaimana disarankan oleh Saputri et al. (2022). Dengan demikian, peningkatan skor siswa bukan hanya cerminan dari daya ingat yang lebih baik, tetapi juga dari pemahaman struktural yang lebih mendalam terhadap materi.

Inovasi utama program ini, yaitu pendekatan ganda yang melatih siswa sekaligus guru, menjadi kunci keberlanjutan. Peningkatan pemahaman guru (dari 50% menjadi 100% dalam identifikasi sumber kredibel) dan tingginya tingkat kepercayaan diri mereka untuk mengadopsi metode ini menciptakan lingkaran umpan balik positif (*positive feedback loop*). Tanpa dukungan dan penguatan dari guru di kelas, keterampilan baru yang diperoleh siswa berisiko terkikis seiring waktu. Dengan melatih guru, sekolah membangun ekosistem di mana praktik pembelajaran aktif tidak hanya menjadi inisiatif sesaat, tetapi berpotensi menjadi bagian dari budaya pedagogis institusi. Guru yang kompeten dalam metode ini dapat secara proaktif merancang tugas dan asesmen yang menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan mencatat aktif, sehingga memastikan relevansi dan keberlanjutan dampaknya.

Lebih jauh, penting untuk membingkai keterampilan yang diajarkan ini bukan sekadar sebagai “teknik belajar,” melainkan sebagai kecakapan hidup (*life skill*) yang fundamental di abad ke-21. Kemampuan untuk secara mandiri merencanakan pembelajaran, mengevaluasi kredibilitas informasi, dan mensintesis pengetahuan dari berbagai sumber adalah kompetensi inti yang dapat ditransfer ke jenjang pendidikan tinggi dan dunia profesional. Di tengah arus informasi yang masif, individu yang berhasil bukanlah mereka yang paling banyak menghafal, melainkan mereka yang paling efektif dalam menyaring, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu, model pelatihan ini tidak hanya menjawab masalah akademis jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan mandiri. Model ini terbukti mudah direplikasi, menawarkan solusi berbiaya rendah dengan dampak tinggi bagi institusi pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam membangun budaya belajar mandiri di era digital.

KESIMPULAN

Kontribusi utama penelitian ini adalah pembuktian bahwa implementasi metode *Cornell Notes* dan *Mind Mapping* melalui model pelatihan yang terstruktur dan partisipatif merupakan sebuah strategi inovasi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan literasi dan mendorong budaya pembelajaran mandiri di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Program ini berhasil menunjukkan bahwa dengan membekali siswa dan guru dengan alat kognitif yang tepat, tantangan pembelajaran pasif di era informasi dapat diatasi secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman konsep yang drastis dan persepsi positif dari

para pendidik yang mengikuti pelatihan. Model pelatihan ini menawarkan solusi praktis, berdampak, dan dapat direplikasi, sehingga sangat direkomendasikan untuk diadopsi secara lebih luas oleh institusi pendidikan lain. Meskipun demikian, studi lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari adopsi metode ini terhadap prestasi akademik. Namun, sebagai sebuah model intervensi, pelatihan ini telah terbukti menjadi langkah awal yang sangat menjanjikan.

REFERENSI

- Anas, I. K., Alawiyah, N., & Pratiwi, R. (2023). The Influence of Guided Note Taking Learning Model Integrated Unity of Science on Students' Scientific Literacy in Acid and Base Material. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i4.81310>
- Arviani, H., Claretta, D., & Achmad, Z. A. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa dengan Teknik Pomodoro, Cornell Notes dan Feynman di Sanggar Belajar Professor Kota Madiun. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1268>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), Article 03. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320>
- Bastomi, M., Aisya, A. A., Nisa'i, C., Suhartatik, D. P., Rahmawati, I., Fauziah, N., Hidayah, N., Amalya, R., & Salim, V. C. (2022). Penerapan Metode Pomodoro Dan Cornell Notes Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MI Al-Marhamah. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v2i2.5840>
- Dewi, F., Amyarsita, L. P., & Syamsurizal, S. (2022). Pengembangan Handout Berbasis Guided Note Taking untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Elektrolit dan Nonelektrolit. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(2), 132–145. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v10i2.5747>
- Febtiningsih, P., Niah, S., Syahfutra, W., Pahmi, P., Ardiya, A., & Wibowo, A. P. (2020). Pelatihan Penerapan Note-Taking System Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Guru SMPIT Madani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1916>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kristina, K. (2021). PENGARUH MENGGUNAKAN METODE CORNELL NOTE TERHADAP KETERAMPILAN KOGNITIF MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER PERTAMA. *Sebatik*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1368>
- Nasiruddin, F. Az. zahra, & Rapa', L. G. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 188. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.32890>

- Nurmilah, U., Narkum, N., & Supendi, D. (2024). Pendampingan Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa SDN 1 Depok Kec. Darangdan Kab. Purwakarta. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2016>
- Nurvitasari, E. (2021). *Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia*. <https://doi.org/10.20527/QUANTUM.V12I1.10215>
- Putri, S. Y., Ainol, A., & Rifa'i, T. (2023). *Komparasi Pemahaman Peserta Didik antara Sebelum dengan Sesudah Menerapkan Strategi Guided Note Taking | ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3284>
- Saputri, A. N. K., Istiningsih, & Sapri. (2022). MENUMBUHKAN KETERAMPILAN HOTS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN OKU TIMUR MELALUI GUIDED NOTE TAKING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6808>
- Suryaningsih, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Syifa, S. F., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA LITERASI SISWA DI KELAS 4 SDN SUSUSKAN 03 PAGI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>